

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI MUHAMMADIYAH 1
BONJOR KABUPATEN TEMANGGUNG**



**Oleh:
Sekli Sesaria Puspita Dewi
NPM.14.0405.0004**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sekli Sesaria Puspita Dewi
NPM : 14.0405.0004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Sekli Sesaria Puspita Dewi

NPM: 14.0405.0004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Sekli Sesaria Puspita Dewi
NPM : 14.0405.0004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung.

Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Desember 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Desember 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

Sekretaris Sidang


Andi Trivanto, MSI
NIK. 058106017

Penguji I


Drs. Mujahidun, M. Pd
NIK. 966706112

Penguji II


Dr. Imam Mawardi, M. Ag
NIK. 017308176



Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Agustus 2018

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Irham Nugroho, M. Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Sekli Sesaria Puspita Dewi
NPM : 14.0405.0004
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

Pembimbing II



Irham Nugroho, M. Pd.I

ABSTRAK

SEKLI SESARIA PUSPITA DEWI: *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) lingkungan sekolah di MI Muhammadiyah 1 Bonjor, 2) motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor, 3) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang berjumlah 121 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengetahui variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*.

Hasil analisis diskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata mencapai 39,13. Motivasi belajar siswa dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata mencapai 43,00. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,906, berdasarkan rumus $df=N-nr=23-2=21$ diketahui r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,413 dan r tabel pada taraf signifikan 1% yaitu 0,526, maka r_{xy} sebesar 0,906 tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor.

MOTTO

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.” (Q.S Ar-Ra’ad: 11)

PERSEMBAHAN

Seiring sujud syukur-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada almamaterku

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd. dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Habib, S.Pd selaku kepala madrasah, guru-guru dan siswa-siswi MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang telah menerima penulis dengan baik dan membantu kelancaran selama penelitian.
4. Kedua orang tuaku bapak Ahono dan ibu Kustiyatun yang selalu memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang dan dukungannya baik materiil

maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya kelak menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu.

5. Suamiku tercinta Muhtarul Anam yang selalu memberikan dukungan disetiap langkahku.
6. Bapak dan ibu mertuaku bapak Nur- Rohman dan ibu Rustini yang telah memberikan doa dan dukungannya disetiap langkahku.
7. Adik-adikku tersayang Rizal Eko saputro, Fariq Firmansyah dan Winda Alfania yang selalu memberikan semangat dan motivasi disetiap langkahku.
8. Sahabat sejatiku Cahyaning Purnama Wanti, S.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan Ita Suharti, Lenny Agustina, Aris Naini H, Solikhah dan Indro Sulistiyo yang telah memotivasi dan berjuang bersama.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan menemani perjuanganku.
11. Teman-temanku dari Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Magelang.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 22 Desember 2108

Penulis

Sekli Sesaria Puspita Dewi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Abstrak	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Penelitian yang Relevan	9
B. Kajian Teori	11
1. Lingkungan Sekolah	11
a. Pengertian Lingkungan Sekolah	11
b. Ruang Lingkup Lingkungan Sekolah	13
2. Motivasi Belajar	17
a. Pengertian Motivasi Belajar	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi motivasi Belajar	22
c. Fungsi Motivasi Belajar	23
d. Pentingnya Motivasi dalam Belajar	24
e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	25
C. Paradigm/ Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Metode Penelitian	28
1. Pendekatan	28
2. Populasi dan Sampel	29
3. Teknik Pengumpulan Data	30
4. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	38
B. Analisis Data Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Lingkungan Sekolah, 31.
- Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket motivasi Belajar Siswa, 32.
- Tabel 3.3 Uji Validitas variabel Lingkungan Sekolah, 34.
- Tabel 3.4 Uji Validitas variabel Motivasi Belajar Siswa, 35.
- Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah, 36.
- Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa, 36.
- Tabel 4.1 Data Hasil Jawaban Responden Lingkungan Sekolah, 39.
- Tabel 4.2 Data Hasil Jawaban Responden Motivasi Belajar Siswa, 40.
- Tabel 4.3 Kategori Variabel Lingkungan Sekolah, 42.
- Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar Siswa, 49.
- Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi, 56.
- Tabel 4.6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*), 58.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Lingkungan Sekolah, 42.

Grafik 4.2 Grafik Motivasi Belajar Siswa, 50.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket, 67.
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian, 71.
- Lampiran 3 Presentase Hasil Jawaban, 73.
- Lampiran 4 Validitas Instrumen, 75.
- Lampiran 5 Reabilitas Instrumen, 82.
- Lampiran 6 Deskripsi Statistik, 84.
- Lampiran 7 Frekuensi Tabel, 85.
- Lampiran 8 Histogram Frekuensi, 87.
- Lampiran 9 Correlations, 88.
- Lampiran 10 Regression, 89.
- Lampiran 11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi, 90.
- Lampiran 12 Daftar Responden, 91.
- Lampiran 13 Profil Madrasah, 92.
- Lampiran 14 Surat Keterangan Pembimbing, 97.
- Lampiran 15 Surat Ijin Melakukan Penelitian, 99.
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, 100.
- Lampiran 17 Blangko Pengajuan Judul Skripsi, 101.
- Lampiran 18 Kartu Bimbingan Skripsi, 102.
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup, 107.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam mempersiapkan kesuksesan masa depan di era globalisasi ini. Selain itu pendidikan juga menjadi suatu usaha dalam mengembangkan dan memajukan manusia baik dalam hal jasmani maupun rohani.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal diselenggarakan didalam masyarakat dalam bentuk kursus, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan sebagainya. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Melalui lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik.

¹ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dasar yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal. Pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pada suatu pendidikan tujuan yang ingin dicapai adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. Cara mengembangkan potensi tergantung pada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.³

Motivasi belajar bisa timbul karena adanya dua faktor yaitu faktor intrinsik seperti hasrat untuk berhasil, dorongan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita serta faktor ekstrinsik seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan belajar yang menarik.⁴ Sekolah

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 9.

³ Uno, B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

⁴ *Ibid.*, hlm. 23.

merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Salah satu yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif yaitu lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, sarana prasarana belajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kurikulum, disiplin sekolah dan keadaan gedung sekolah.⁵

Lingkungan sekolah yang tercipta dengan baik akan lebih memberikan kenyamanan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah sehingga siswa terdorong serta memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran disekolah.

Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sebagai salah satu komponen yang ada dalam lingkungan sekolah sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁶

Pada umumnya motivasi belajar yang diharapkan guru, siswa, sekolah, maupun orang tua adalah motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataan setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, adapula yang motivasi belajarnya rendah.

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 77.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah 1 Bonjor bahwa motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan metode mengajar yang digunakan sebagian guru belum menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan masih menggunakan satu jenis metode mengajar yaitu metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu sarana prasarana belajar seperti media dan penyajian materi yang kurang menarik, belum bisa memanfaatkan media yang lain hanya menggunakan media buku saja sehingga siswa kurang terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu di dalam lingkungan sekolah para peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah ini peserta didik akan berinteraksi dengan sesama peserta didik, guru dan warga sekolah yang lainnya. Namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun gurunya dikarenakan peserta didik tersebut merasa tidak percaya diri. Hal ini tentunya mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Selain itu ada beberapa guru yang kurang mampu dalam berinteraksi dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diluar proses belajar mengajar. Hal itu terjadi karena interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih bersifat satu arah, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Terlepas dari itu dalam dua tahun terakhir ini perubahan kurikulum yang tidak stabil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi kurikulum 2013 dan kembali ke KTSP lagi sehingga siswa kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian dilihat dari motivasi siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang motivasi belajarnya rendah, dapat dilihat dari keinginan siswa untuk berhasil rendah, selain itu beberapa siswa ada yang mempunyai dorongan yang tinggi untuk belajar ada pula yang rendah, dan ada siswa yang memiliki harapan akan tercapainya cita-citanya ada pula yang tidak. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, metode mengajar dalam pembelajaran, kurikulum, dan relasi antara guru dengan siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam meraih prestasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penggunaan metode mengajar belum bervariasi, sarana dan prasarana belajar kurang memadai, beberapa peserta didik kurang mampu berinteraksi dengan teman atau gurunya, beberapa guru kurang mampu berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar

mengajar, dan perubahan kurikulum yang tidak stabil dari KTSP berubah menjadi kurikulum 2013 dan kembali ke KTSP lagi, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Agar masalah dalam penelitian ini dapat terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman, maka peneliti membatasi masalah ini pada bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang meliputi metode mengajar, sarana prasarana belajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan kurikulum dengan responden siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Bonjor.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung?
3. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui lingkungan sekolah di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung.
- c. Mengetahui apakah lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perguruan Tinggi

- a) Memberikan informasi dan masukan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

- b) Menambah studi kepustakaan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi Madrasah Ibtidaiyah
- a) Dapat sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dan motivasi belajar siswa untuk mencapai target belajar siswa yang diinginkan.
 - b) Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi madrasah dalam usaha penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
- Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis mengenai lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adelia Maharani (2016) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar geografi, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap motivasi belajar geografi, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar geografi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Winarno (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, (3)

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Miftahcul Rizqi Arianto (2015) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi Psak Ambarawa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa, (4) terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa.

Adapun perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi sebelumnya terdapat pada variabel X yaitu lingkungan sekolah. Pada penelitian saudara Adelia Maharai variabel X berfokus pada keramaian lingkungan sekolah yang disebabkan oleh SMA Al-kautsar merupakan sekolah yang satu yayasan dengan TK, SD, serta SMP. Selanjutnya pada penelitian saudara Bayu Winarno variabel X berfokus pada fasilitas belajar. Selanjutnya pada penelitian saudara Miftachul Rizqi Arianto variabel X berfokus pada gedung sekolah, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah. Sedangkan variabel X pada penelitian ini berfokus pada lima indikator yaitu metode mengajar, sarana prasarana belajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan kurikulum.

B. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁷

Wasty Sumanto mengemukakan bahwa lingkungan mencakup segala materiil dan stimuli didalam dan diluar diri individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural.⁸ Sedangkan menurut Kompri lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik langsung maupun tidak langsung.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupannya. Lingkungan dan manusia memiliki pengaruh timbal balik, artinya lingkungan dapat mempengaruhi manusia, dan begitu juga sebaliknya manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya. Lingkungan merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri.

⁷ Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT MKU UNNES, 2009), hlm. 76.

⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 84.

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 324.

Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena didalam sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidikan maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik.¹⁰

Sedangkan Karwati dan Priansa menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.¹¹

Lebih lanjut Nana Syaodih menyatakan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat formal, karena disekolah terdapat beberapa unsur yaitu kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, terdapat guru-guru yang lebih professional, terdapat sarana

¹⁰ Ibid., hlm. 321.

¹¹ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 268.

prasarana, terdapat fasilitas pendidikan serta ada pengelolaan pendidikan yang khusus.¹²

Dari berbagai pendapat tersebut mengenai lingkungan sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi yang ada disekolah sebagai tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat mempengaruhi tingkah laku warga sekolah.

b. Ruang lingkup lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.¹³

Menurut Nana Syaodih lingkungan sekolah memiliki beberapa komponen yang memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya.¹⁴ Lingkungan ini meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, serta media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman temanya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan akademis meliputi suasana sekolah, gedung sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tata tertib.

¹² Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 7.

¹³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 131.

¹⁴ Nana Syaodih, op. cit. hlm. 164.

Sedangkan menurut Slameto lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁵

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Seorang pendidik harus mampu menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat dapat terjadi karena guru kurang menguasai metode mengajar dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga siswa kurang senang dengan guru atau pelajarannya. Guru harus menguasai metode mengajar dan menerapkannya secara variatif sehingga tujuan pembelajaran efektif dan efisien agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2) Kurikulum

Meurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

¹⁵ Slameto, op. cit. hlm 64.

penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Menurut Slameto kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.¹⁷

Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. Dan pembagian materinya kurang seimbang itu akan membuat siswa sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mendalami siswa dengan baik, serta harus mempunyai perencanaan yang mendetail.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Guru harus mampu menciptakan relasi tersebut dengan baik sehingga akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.

Muhibbin mengatakan bahwa para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memberikan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, maka

¹⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1.

¹⁷ Slameto, op. cit. hlm. 65.

dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.¹⁸

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, bila siswa menyukai gurunya, ia juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha dengan baik. Siswa akan senang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut memiliki sifat dan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh para siswa. Sebaliknya bila anak tidak suka dengan gurunya atau ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sulit menerima pelajaran yang diberikannya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar berjalan kurang lancar. Siswa akan merasa jauh dengan guru, sehingga siswa tidak mau berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

4) Relasi siswa dengan siswa

Slameto dalam Karwati & Priansa menyatakan bahwa “guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan dapat melihat di dalam kelas terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina dengan baik, bahkan hubungan masing-masing peserta didik tidak tampak”.¹⁹

¹⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 137.

¹⁹ Karwati & Priansa, op.cit. hlm. 275.

Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan batin tertentu, akan dijauhi oleh teman-temannya maka akibatnya belajarnya akan terganggu. Dengan demikian, motivasi untuk belajar pun berkurang dan malas untuk masuk sekolah dengan berbagai alasan. Jika hal ini terjadi, maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran siswa tersebut.

5) Alat pelajaran atau media belajar

Alat pelajaran atau media belajar sangat berhubungan dengan cara belajar siswa. Karena media belajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dapat mempermudah siswa dalam menerima bahan yang diajarkan tersebut.

Jika media belajar yang digunakan dapat menarik perhatian siswa maka motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan lebih terdorong.

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila lingkungan sekolah tercipta dengan baik maka siswa akan lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰

Sedangkan menurut Majid motivasi merupakan sebuah energi yang aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus tercapai.²¹

Selain itu Sri Esti menjelaskan bahwa kata motivasi biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau umum.²²

Dari berbagai pendapat tersebut mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi yang aktif dalam diri seseorang sehingga mendorong seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu untuk mencapai kebutuhan tertentu.

Menurut Ahmadi dan Supriyono belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.²³

²⁰ Sardiman, op. cit. hlm. 73.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 309.

²² Sri Esty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 349.

²³ Ahmadi & Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 120.

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Menurut Sardiman belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁵

Dari berbagai pendapat tersebut mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang dapat membawa perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan didalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku/aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat dikasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita cita masa depan.

²⁴ Slameto, op. cit. hlm. 2.

²⁵ Sardiman, op.cit. hlm. 20.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²⁶

b. Macam-macam motivasi

Berbicara tentang macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya adalah:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan yaitu motivasi yang dibawa seseorang sejak lahir. Seperti dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja dan lain-lain.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk megajar sesuatu didalam masyarakat.

2) Motivasi jasmaniyah dan rohaniyah

Yang dimaksud motivasi jasmani seperti reflek, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang dimaksud motivasi rohaniyah adalah kemauan.

Soal kemauan yang terdapat pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen diantaranya adalah:

²⁶ Hamzah. B. Uno, op.cit. hlm. 25.

a) Momen timbulnya alasan

Maksudnya seseorang timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan.

b) Momen pilih

Maksudnya seseorang akan mengerjakan sesuatu dengan memilih atau menimbang dari beberapa alternatif.

c) Momen putusan

d) Momen terbentuknya kemauan

Apabila seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan tersebut.

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu tersebut tanpa adanya rangsangan dari luar. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca.

b) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai

contoh seseorang belajar, karena tahu besok akan ujian dengan harapan agar mendapatkan nilai yang baik.²⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Hamzah B Uno motivasi belajar dapat timbul dari dua faktor yaitu diantaranya adalah faktor intrinsik faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar

Peserta didik dalam setiap belajar membutuhkan motivasi. Misalnya ketika peserta didik akan mengikuti ujian semester, hal tersebut menimbulkan keinginan untuk belajar karena membutuhkan beberapa informasi agar ujiannya berhasil dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Harapan akan cita-cita

Apabila peserta didik memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan, maka peserta didik tersebut akan terdorong untuk mewujudkannya.

Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Seseorang rajin belajar karena adanya harapan akan penghargaan atas prestasi yang dicapainya. Dalam hal ini peserta didik akan

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet-22, hlm. 86- 91.

lebih rajin dalam belajar dengan adanya penghargaan yang akan didapatkan.

2) Lingkungan belajar yang kondusif

Seseorang tidak akan lepas dengan lingkungannya, ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila lingkungan belajar tercipta dengan baik maka siswa akan lebih terdorong untuk belajar.

3) Kegiatan belajar yang menarik.

Peserta didik yang telah merasa senang terhadap sesuatu, maka peserta didik tersebut akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan.

d. Fungsi motivasi belajar

Sardiman memberikan pengertian bahwa fungsi motivasi dalam belajar ada tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat/ mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut

dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

Dari beberapa fungsi motivasi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai pendorong usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Intensitas motivasi peserta didik akan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi belajar.

e. Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pentingnya motivasi belajar bagi siswa dan guru adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Bagi siswa pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar serta menyadari tentang adanya perjalanan belajar.
- 2) Bagi guru selain bagi siswa motivasi belajar juga penting bagi seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, memahami dan mengetahui bahwa motivasi yang dimiliki siswa dikelas beragam.

²⁸ Sardiman, op.cit. hlm. 85.

²⁹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 85.

f. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Menurut De Deece dan Grawford yang dikutip oleh Syaiful Djamarah dalam bukunya Wahab menjelaskan terdapat empat upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan siswa. Selain itu guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu kepada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistis

Dengan memberikan harapan yang realistis, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan haranya tersebut.

3) Memberikan intensif

Apabila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik baik berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha yang lebih untuk mencapai keberhasilan.³⁰

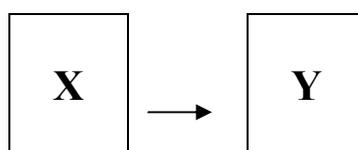
³⁰ Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 132.

C. Paradigma/ Kerangka Penelitian

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukung, diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah faktor ekstrinsik, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa dalam meraih prestasi belajar. Dalam lingkungan sekolah para siswa dididik untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan paradigma penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah lingkungan sekolah sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Dari hubungan kedua variabel penelitian tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut:



X : Lingkungan Sekolah

Y : Motivasi Belajar Siswa

Dari gambar diatas menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

D. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Hipotesis kerja/alternatif (H_a)

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa”.

2. Hipotesis nihil/nol (H_0)

“Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Bonjor. MI Muhammadiyah 1 Bonjor merupakan salah satu MI di provinsi Jawa Tengah yang terletak di desa Bonjor, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Agustus tahun 2018.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian survei yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini diharapkan akan didapatkan data yang akurat tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang hasilnya berbentuk angka.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.³¹ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang berjumlah 121 siswa. Karena populasi siswa dalam penelitian ini cukup banyak, maka peneliti menggunakan sampel.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³³

Pengambilan sampel ini didasarkan dengan alasan siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Bonjor merupakan subjek yang paling banyak

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B), (bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

³² Ibid., hlm. 118.

³³ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 139.

mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi karena siswa kelas V sudah lebih lama mengenyam pendidikan di MI tersebut dan sudah mampu memahami serta menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Definisi Operasional

Sesuai dengan kajian teori dan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dikaji penulis yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Definisi operasional lingkungan sekolah sebagai variabel (x) dalam penelitian ini sesuai dengan indikatornya, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode mengajar
- b. Sarana dan prasarana belajar
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Kurikulum.

Sedangkan devinisi operasional motivasi belajar siswa sebagai variabel (y) dalam penelitian ini sesuai dengan indikatornya, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Angket atau Kuesioner

Angket digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung. Untuk mempermudah pembuatan angket, maka peneliti membuat kisi-kisi angket pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Operasional	Nomor Soal
Lingkungan sekolah (Slameto, 2010: 64)	1) Metode mengajar	- Penggunaan metode ceramah - Pemberian tugas individu - Mengamati langsung	1, 2, 3
	2) Sarana belajar	- Tersedianya buku paket yang lengkap - Penggunaan LCD dan proyektor - Penggunaan alat peraga	4, 5, 6
	3) Relasi guru dengan siswa	- Sikap guru terhadap siswa - Interaksi antara guru dan siswa	7, 8, 9
	4) Relasi siswa dengan siswa	- Hubungan antar siswa dalam pembelajaran - Sikap antar siswa disekolah	10, 11, 12
	5) Kurikulum	- Jam pelajaran - Bahan ajar	13, 14, 15

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator	Operasional	Nomor Soal
Motivasi Belajar siswa (Hamzah B. Uno, 2016: 23)	1) Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	- Keinginan membuat orang tua bangga - Keinginan agar prestasi belajarnya naik - Keinginan untuk menggapai cita-cita	16, 17, 18
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	- Belajar padat saat ujian kenaikan kelas - Belajar untuk kebutuhan mengerjakan tugas	19, 20, 21
	3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan	- Belajar agar harapan dan cita citanya tercapai	22, 23
	4) Adanya penghargaan dalam belajar	- Pemberian hadiah dan hukuman	24, 25
	5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	- Belajar diluar kelas - Belajar diselingi permainan	26, 27
	6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif	- Kondisi tempat belajar (tenang, sejuk, bersih dan rapi.	28, 29, 30

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah di siapkan pilihan jawabannya. Ketentuan penskorannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Selalu (SL) diberi skor 4.
- 2) Untuk jawaban sering (S) diberi skor 3.
- 3) Untuk jawaban Kadang-kadang (KD) diberi skor 2.
- 4) Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa, profil sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keterandalan instrumen ini maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang sah atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³⁴

³⁴ Ibid., hlm. 168.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,547	0,413	Valid
2	0,774	0,413	Valid
3	0,792	0,413	Valid
4	0,664	0,413	Valid
5	0,833	0,413	Valid
6	0,633	0,413	Valid
7	0,695	0,413	Valid
8	0,154	0,413	Gugur
9	0,442	0,413	Valid
10	0,516	0,413	Valid
11	0,540	0,413	Valid
12	0,685	0,413	Valid
13	-0,300	0,413	Gugur
14	0,506	0,413	Valid
15	0,421	0,413	Valid

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Variabel Lingkungan Sekolah

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,528	0,413	Valid
2	0,521	0,413	Valid
3	0,519	0,413	Valid
4	0,727	0,413	Valid
5	0,463	0,413	Valid
6	0,668	0,413	Valid

7	0,552	0,413	Valid
8	0,576	0,413	Valid
9	0,482	0,413	Valid
10	0,680	0,413	Valid
11	0,540	0,413	Valid
12	-0,054	0,413	Gugur
13	0,484	0,413	Valid
14	0,567	0,413	Valid
15	0,519	0,413	Valid

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul instrumen data, karena instrumen tersebut sudah baik.³⁵

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5.

³⁵ Ibid., hlm. 170.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Lingkungan Sekolah	0,812	Reliabel

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,812 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Motivasi Belajar Siswa	0,814	Reliabel

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,814 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah menganalisis dalam bentuk angka-angka yang diambil dari hasil angket.

Untuk mengetahui variabel X yaitu lingkungan sekolah dan Y yaitu motivasi belajar siswa digunakan rumus persentase dengan penyajian tabel. Rumus persentase yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelasi “r” *Product moment*
N = *Number Of Cases*
 $\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y. ³⁶

Dalam penerapan rumus diatas, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang kemudian akan dirangkai dalam hasil penelitian pada bab VI.

³⁶ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung dalam kategori cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan frekuensi jawaban responden yang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata mencapai 39,13.
2. Motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung dalam kategori cukup. Hal ini dapat dibuktikan dengan frekuensi jawaban responden yang termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata mencapai 43,00.
3. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor Kabupaten Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,906, nilai r_{xy} tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,413 maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,526. Dengan demikian H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor.

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,906 terletak antara 0,90 – 1,00 dapat dinyatakan bahwa antara variabel lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa adalah korelasi yang tergolong kuat. Kemudian dari hasil analisis determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,820 atau dapat dikatakan bahwa 82,0% motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah 1 Bonjor dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Dan sisanya 18,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2001.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.
- Karwati & Priyansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Kompri. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Maharani, Adelia. *Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar geografi siswa kelas X SMA Al-kaustar Bandar Lampung*. Skripsi , Universitas Lampung. (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung). 2016.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Munib, Ahmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES. 2009.
- Rizqi, Miftachul. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi Psak Ambarawa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (Jurusan Pendidikan

Ekonomi dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang).
2015.

Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono. *Statistic untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya. 2005.

Esty, Sri Wuryani Djiwandono. *Standar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 1.

Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Winarno, Bayu. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi industry di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 depok Yogyakarta*. Skripsi , Universitas Negeri Yogyakarta. (Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta). 2012.

